

ANALISIS PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR INDEKS LQ45

ANALYSIS OF THE EFFECT OF SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE IN LQ45 INDEX LISTED COMPANIES

Septa Skundarian

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
septaskundarian@yahoo.com

ABSTRAK : *Tax Avoidance* merupakan salah satu strategi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Strategi *tax avoidance* merupakan cara mengurangi pajak yang dilakukan secara legal. Dalam praktik *tax avoidance* dilakukan berdasarkan ketentuan hukum perpajakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Size*, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Untuk menjelaskan pengaruh variabel Independen terhadap Variabel dependen, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun secara individu, *Size* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Leverage* dan Komposisi Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* serta *Profitabilitas* tidak terbukti berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai adjusted R square dari kelima variabel independen ini adalah sebesar 29.2% sedangkan sisanya 70.8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *Size*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Corporate Governance*, *Tax Avoidance*

ABSTRACT : *Tax Avoidance* is one of tax planning strategy of the company. *Tax avoidance* has a meaning of reducing the tax are carried out legally. In the practice of *tax avoidance* is based on the provisions of the tax law. The research objective was to analyze the effect of *Size*, *Leverage*, *Profitability*, and *Corporate Governance* on *Tax Avoidance* in the annual report of listed companies in LQ45 index. The data used in this research is secondary data. To explain the influence of independent variables on the dependent variable, the data obtained in this study were analyzed using multiple linear regression model. The results showed that the Independent variables simultaneously significantly affect the dependent variable. Partially, *Size* and Institutional Ownership has positive effect on *Tax Avoidance*. While leverage and Composition of the Independent Commissioner has negative effect on *Tax Avoidance* and *Profitability* did not influence on *Tax Avoidance*. The study also found that the adjusted R-square value of the five independent variables are at 29.2% while the remaining 70.8% are influenced or explained by other variables that are not included in this research model.

Key Word: *Size*, *Profitability*, *Leverage*, *Corporate Governance*, *Tax Avoidance*

A. PENDAHULUAN

Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan langkah awal dalam manajemen laba. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Suandy, 2011:7). Pada tahap perencanaan pajak, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap penghematan pajak yang akan dilakukan perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam melakukan *tax planning*. Salah satu strategi *tax planning* adalah penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Strategi *tax avoidance* merupakan cara mengurangi pajak yang dilakukan secara legal. Praktik *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Selain melakukan *tax avoidance* dengan menggunakan celah undang-undang perpajakan (*loopholes*), perusahaan dapat memperkecil pajak dengan cara memanfaatkan *deductible expense*. *Deductible expense* merupakan biaya yang boleh dikurangi dari penghasilan bruto yang tercantum dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang PPh pasal 6 ayat 1 (Pohan, 2008).

Beberapa penelitian sebelumnya mencoba mengkaitkan faktor karakteristik perusahaan terhadap *tax avoidance*, diantaranya ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan *leverage*. *Size* merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory controlability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. Sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Serta *leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam kaitannya perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan maka akan ada bunga yang harus dibayarkan.

Selain *size*, profitabilitas, dan *leverage*, peneliti akan menganalisis mengenai keterkaitan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. *Corporate governance* dapat meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham, hal ini bisa disimpulkan bahwa semakin baik mekanisme *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan, maka nilai tambahnya semakin besar. Aturan struktur *corporate governance* akan mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi disisi lain perencanaan pajak tergantung pada dinamika *corporate governance* dalam suatu perusahaan (Friese, 2006).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2010 hingga 2014. Peneliti menggunakan ETR merujuk pada perhitungan yang dibuat Chen et al. (2010). ETR merupakan singkatan dari *Effective Tax Rates*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan permasalahan yang berhasil dirumuskan, yaitu :

1) Apakah ada pengaruh antara *size*, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* secara simultan? 2) Apakah ada pengaruh antara *size*, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* secara parsial? 3) Seberapa besar sumbangan pengaruh *size*, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*?

B. KAJIAN PUSTAKA

Strategi Tax Avoidance

Strategi mengefisienkan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan secara legal, supaya tidak dapat menghindari sanksi-sanksi pajak di kemudian hari. Secara umum penghematan pajak menganut prinsip *the least and the latest*, yaitu membayar dalam jumlah seminimal mungkin dan pada waktu terakhir yang masih diizinkan oleh undang-undang dan peraturan perpajakan (Suandy, 2008). Terdapat beberapa strategi mengefisienkan beban pajak tersebut dari berbagai literatur dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Memilih lokasi perusahaan yang akan didirikan. Umumnya pemerintah memberikan semacam insentif pajak/fasilitas perpajakan khususnya untuk daerah tertentu (misalnya di daerah di Indonesia Bagian Timur), banyak pengurangan pajak penghasilan yang diberikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 26 undang-undang Nomor 7 tahun 1983 yang telah diubah terakhir dengan undang-undang nomor 17 tahun 2000. Disamping itu, juga diberikan fasilitas seperti penyusutan dan amortisasi yang dipercepat, kompensasi kerugian yang lebih lama dari seharusnya, dan sebagainya.

2. Menganbil keuntungan sebesar-besarnya atau semaksimal mungkin dari berbagai pengecualian, potongan, atau pengurangan atas penghasilan kena pajak yang diperbolehkan oleh undang-undang. Sebagai contoh, jika diketahui bahwa penghasilan kena pajak (laba) perusahaan besar dan akan dikenakan tarif pajak tinggi/tertinggi, maka sebaiknya perusahaan membelanjakan sebagian laba perusahaan untuk hal-hal yang bermanfaat secara langsung untuk perusahaan, dengan catatan tentunya biaya yang dikeluarkan adalah biaya yang dapat dikurangkan dalam menghitung penghasilan kena pajak. Sebagai contoh, biaya untuk penelitian dan pengembangan, biaya pendidikan dan pelatihan pegawai, biaya perbaikan kantor, biaya pemasaran, dan masih banyak biaya lain yang dimanfaatkan. Hal ini bergantung kepada jenis usaha dan peraturan pajak yang berlaku.
3. Memberikan tunjangan kepada karyawan dalam bentuk uang atau natura dan kenikmatan dapat sebagai salah satu pilihan untuk menghindari lapisan tarif pajak maksimum. Karena pada dasarnya pemberian dalam bentuk kenikmatan/natura dapat dikurangkan sebagai biaya oleh pemberi kerja sepanjang pemberian tersebut diperhitungkan sebagai penghasilan yang dikenakan pajak bagi pegawai yang menerimanya
4. Pemilihan metode penilaian persediaan. Ada dua metode penilaian persediaan yang diizinkan oleh peraturan perpajakan, yaitu metode rata-rata dan metode masuk-pertama keluar-pertama. Dalam kondisi perekonomian yang cenderung mengalami inflasi, metode rata-rata akan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih tinggi dibanding dengan metode FIFO. Harga pokok penjualan (HPP) yang lebih tinggi akan mengakibatkan laba kotor menjadi lebih kecil sehingga penghasilan kena pajak juga akan menjadi lebih kecil.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah satu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *ln size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 2 kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Subakti 2012).

Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Rasio profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:196), "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan *profit* tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru, kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya.

Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Fahmi, 2012). **Corporate**

Governance

Corporate Governance (CG) didefinisikan sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimumkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang

mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas (Johnson dkk, 2000 dalam Darmawati dkk, 2004).

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008). Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh *Size* terhadap *Tax Avoidance*

Banyak sekali studi yang mengobservasi hubungan antara *Tax Effective Rate* (ETR) dan ukuran perusahaan. Ada mengatakan bahwa kedua hal tersebut memiliki hubungan positif (Zimmerman, 1983), namun ada juga yang negatif (Siegfried, 1972 dan Porcano, 1986)

Semakin besar tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan, maka bisa disimpulkan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak, begitu sebaliknya. Berdasarkan rumus tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho1 : *Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha1 : *Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi laba yang dihasilkan, apabila laba meningkat maka pajaknya juga meningkat. Hal tersebutlah yang akan meningkatkan indikasi peningkatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Chen et al, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, kemudian dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

Ho2 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) bagi perusahaan yang disebut dengan bunga.

Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan sengajanya perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan akan menyebabkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi juga dalam suatu perusahaan (Ozkan, 2001 dalam Suyanto 2012). Berdasarkan uraian tersebut, kemudian dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

Ho3 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri (Shleifer dan Vishny, 1986). Adanya tanggung jawab

perusahaan kepada fidusia, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan. Semakin besarnya konsentrasi *short-term shareholder*, institusional akan meningkatkan kebijakan pajak agresif. Tetapi, semakin besar konsentrasi kepemilikan *long-term shareholder*, maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan pajak yang agresif atau melakukan penghindaran pajak (Khurana dan Moser, 2009). Berdasarkan uraian tersebut, kemudian dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

Ho4 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan demikian keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Mayangsari, 2003 dalam Annisa, 2012). Penghindaran pajak dapat menyebabkan turunnya kreditabilitas perusahaan jika tindakan tersebut diketahui oleh pihak yang berwenang. Dengan adanya dewan komisaris independen, maka manajemen perusahaan akan diawasi agar tidak terjadinya penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, kemudian dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

Ho5 : Komposisi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha5 : Komposisi Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan teknik *judgement sampling* berupa pengambilan sampel dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2004). Pemilihan Sampel pada indeks LQ 45 dikarenakan LQ 45 merupakan tempat 45 perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar terbesar dan terlikuid. Hal ini tentu akan membuat perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 menjadi perusahaan yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri yang ada di Indonesia dan berkontribusi besar bagi penerimaan pajak negara.

Pertimbangan yang digunakan untuk memilih perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) secara berturut-turut periode 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.
2. Sampel menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Sampel yang menyajikan data yang diperlukan dalam perhitungan nilai variabel penelitian secara lengkap.
4. Perusahaan harus memiliki nilai CETR antara 0-1, karena hal ini akan membuat masalah dalam estimasi model.

Pemilihan Sampel

| Keterangan | sampel |
|-------------------------------------------------------------------|--------|
| Perusahaan yang terdapat pada indeks LQ 45 selama tahun 2010-2014 | 45 |
| Perusahaan yang tidak 5 tahun berturut-turut dalam indeks LQ 45 | (17) |

| | |
|--------------------------------------------------------------------|------|
| Perusahaan yang Menyajikan laporan keuangan dalam Mata Uang Dollar | (6) |
| Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan Peneliti | (4) |
| Perusahaan dengan nilaiETR lebih dari 1 | (2) |
| Jumlah Sampel | (16) |

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan laman masing-masing perusahaan. Data laporan keuangan LQ 45 dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

1. Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti Jurnal, Buku dan Sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI indeks LQ 45 periode tahun 2010-2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas).

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yang diuji, yaitu :

- a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

$$Size = Ln Aktiva$$

- b. Profitabilitas (ROA)

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$$

- c. Leverage (DAR)

$$DAR = \frac{Total Kewajiban}{Total Aktiva}$$

- d. *Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional)

$$KEPIN = \frac{Proporsi saham yang dimiliki pihak institusi}{Jumlah saham yang diterbitkan}$$

e. *Corporate Governance* (Komposisi Komisaris Independen)

$$KOMIN = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

2. Variabel Dependen (Terikat).

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Variabel terikat yang disebut juga dengan variabel kriteria adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance* (Y). Model Estimasi pengukuran dalam penelitian ini menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai signifikan. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0.05. Dari hasil pengujian dapat dilihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yaitu 0.705. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa data model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Untuk menentukan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 .

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas diketahui bahwa nilai *tolerance SIZE* sebesar 0.713, *ROA* sebesar 0.446, *DAR* 0.428, *KEPIN* sebesar 0.641, dan *KOMIN* sebesar 0.673 menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Begitu pula dengan nilai *VIF* dari *SIZE* sebesar 1.403, *ROA* sebesar 2.241, *DAR* sebesar 2.335, *KEPIN* sebesar 1.561, dan *KOMIN* sebesar 1.487. Nilai *VIF* dari kelima variabel independen tersebut menunjukkan lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut bebas dari masalah multikolinieritas yang berarti tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

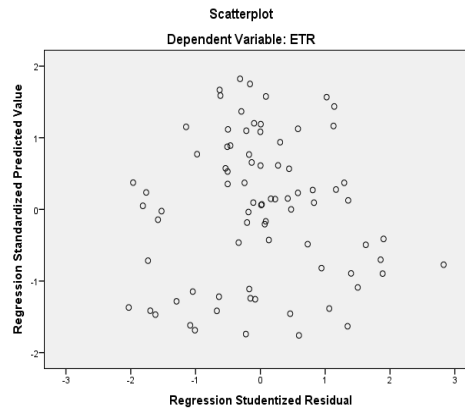
Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin – Watson*.

Dari tabel di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW hitung) sebesar 1.387. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, DW hitung 1.387 masuk kedalam kriteria $-2 \leq 2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan berarti uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Scatter Plot untuk menentukan ada atau tidaknya masalah dalam Heteroskedastisitas. Jika pola jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Pada diagram scatterplot diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar, tidak menyempit, tidak membentuk suatu pola dan tersebar dibawah serta diatas 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Uji Linier Berganda Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -,110 | ,126 |
| | SIZE | ,011 | ,004 |
| | ROA | -,066 | ,075 |
| | DAR | -,116 | ,035 |
| | KEPIN | ,149 | ,037 |
| | KOMIN | -,132 | ,032 |

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (ETR) adalah sebagai berikut :

$$\text{ETR} = -0,110 + 0,011X_1 - 0,066X_2 - 0,116X_3 + 0,149X_4 - 0,132X_5 + e$$

- Nilai konstanta sebesar -0.110 menyatakan jika variabel-variabel independen yaitu *SIZE* (X_1), *ROA* (X_2), *DAR* (X_3), *KEPIN* (X_4), *KOMIN* (X_5) dianggap konstan (nilainya tetap), maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) akan mengalami penurunan sebesar 0.110.
- Koefisien regresi variabel *SIZE* (X_1) bertanda positif sebesar 0.011. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *size*, maka *Tax Avoidance* (ETR) akan mengalami kenaikan sebesar 0.011. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pengaruh *size* dengan *Tax Avoidance* (ETR). Semakin naik pengaruh *size*, maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) akan semakin naik dengan asumsi bahwa variabel yang lain nilainya tetap.

- c. Koefisien regresi variabel ROA (X_2) bertanda negatif sebesar -0.066. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel ROA, maka *Tax Avoidance* (ETR) akan mengalami depresiasi sebesar 0.066. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara pengaruh ROA dengan *Tax Avoidance* (ETR). Semakin naik pengaruh ROA, maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) akan semakin turun dengan asumsi bahwa variabel yang lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel DAR (X_3) bertanda negatif sebesar -0.116. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel DAR, maka *Tax Avoidance* (ETR) akan mengalami depresiasi sebesar 0.116. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara pengaruh DAR dengan *Tax Avoidance* (ETR). Semakin naik pengaruh DAR, maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) akan semakin turun dengan asumsi bahwa variabel yang lain nilainya tetap.
- e. Koefisien regresi variabel KEPIN (X_4) bertanda positif sebesar 0.149. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *KEPIN*, maka *Tax Avoidance* (ETR) akan mengalami kenaikan sebesar 0.149. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pengaruh *KEPIN* dengan *Tax Avoidance* (ETR). Semakin naik pengaruh *KEPIN*, maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) akan semakin naik dengan asumsi bahwa variabel yang lain nilainya tetap.
- f. Koefisien regresi variabel KOMIN (X_5) bertanda negatif sebesar -0.132. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel *KOMIN*, maka *Tax Avoidance* (ETR) akan mengalami depresiasi sebesar 0.132. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara pengaruh *KOMIN* dengan *Tax Avoidance* (ETR). Semakin naik pengaruh *KOMIN*, maka nilai *Tax Avoidance* (ETR) akan semakin turun dengan asumsi bahwa variabel yang lain nilainya tetap.
- g. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan/pengganggu.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berikut hasilnya:

Hasil Uji Signifikansi F ANOVA^a

| Model | | df | F | Sig. |
|-------|------------|----|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 5 | 7,503 | ,000 ^b |
| | Residual | 74 | | |
| | Total | 79 | | |

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan $f < 0.05$ yaitu sebesar 0.000, maka H_0 diterima yang artinya terdapat variabel *Size*, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model korelasi secara satu per satu variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) berpengaruh atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada hasil olahan SPSS 20 sebagai berikut:

Hasil Uji Signifikansi t Coefficient

| Model | t | Sig. |
|-------|---|------|
| | | |

| | | | |
|---|------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | -,867 | ,389 |
| | SIZE | 2,923 | ,005 |
| | ROA | -,881 | ,381 |
| | DAR | -3,279 | ,002 |
| | KEPIN | 4,018 | ,000 |
| | KOMIN | -4,136 | ,000 |

1. Uji variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

Dari tabel 4.9 dapat dilihat variabel *size* berpengaruh karena $t < 0.05$ atau H_01 ditolak yaitu $0.005 < 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

2. Uji variabel Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

Dari tabel 4.9 dapat dilihat variabel ROA tidak berpengaruh karena $t > 0.05$ atau H_02 diterima yaitu $0.381 > 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

3. Uji variabel *Leverage* (*Debt to Total Asset*) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

Dari tabel 4.9 dapat dilihat variabel DAR berpengaruh karena $t < 0.05$ atau H_03 ditolak yaitu $0.002 > 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

4. Uji variabel *Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

Dari tabel 4.9 dapat dilihat variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh karena $t < 0.05$ atau H_01 ditolak yaitu $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

5. Uji variabel *Corporate Governance* (Komposisi Komisaris Independen) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)

Dari tabel 4.9 dapat dilihat variabel Komposisi Komisaris Independen berpengaruh karena $t < 0.05$ atau H_01 ditolak yaitu $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* (Komposisi Komisaris Independen) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (*Size*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Governance*) dalam menjelaskan variabel dependen (*Tax Avoidance*). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

**Hasil Uji Koefisien determinasi
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | ,580 ^a | ,336 | ,292 |

Berdasarkan hasil output model summary dari hasil analisis regresi linier berganda terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.292 atau 29.2%. Nilai ini menunjukkan kemampuan variabel Ukuran Perusahaan atau *Size*, Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*, *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Total Asset*, dan *Corporate Governance* yang dipresentasikan dengan

menggunakan Kepemilikan Institusional dan Komposisi Komisaris Independen dalam menjelaskan variabel *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* adalah sebesar 29.2%. Sedangkan sisanya sebesar 70.8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji karakteristik perusahaan yang meliputi *size* (ukuran perusahaan), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dan *leverage* dengan *Debt to Total Asset* (DAR) serta *Corporate Governance* yang dipresentasikan melalui kepemilikan institusional dan komposisi komisaris independen yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Pengujian variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara simultan *size*, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.
2. Secara parsial atau individual, *size* dan *corporate governance* yang dipresentasikan melalui kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Total Asset* (DAR) dan *corporate governance* yang dipresentasikan melalui komposisi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tetapi, variable profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset tidak terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Besarnya sumbangan pengaruh variabel *size*, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* sebesar 29.2%

Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun penggunaan metode *purposive sampling* berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.
2. Nilai adjusted *R-Square* yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan (*Tax avoidance*) seperti untuk mengukur *Corporate Governance* menggunakan proksi seperti proporsi komite Audit, KAP Big 4, karakteristik Perusahaan dan *Book Tax Gap*.

Saran

Penelitian Selanjutnya

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian dengan objek dan rentang waktu yang lebih luas untuk menguji apakah hasil penelitian ini tetap konsisten.
2. Mencari variabel independen lainnya yang berkaitan dengan *tax avoidance*.

Emiten

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 disarankan agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perencanaan pajak terutama mengenai *tax avoidance* yang dilakukan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak dan kesalahpahaman investor sehingga membentuk persepsi yang buruk kepada perusahaan.

Investor

Sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, penghindaran pajak bukan hal yang wajar tetapi selalu dilakukan. *Tax Avoidance* akan memberikan dampak yang kurang baik untuk kedua belah pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor, perusahaan maupun pemerintah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu., Kurniasih Lulus. 2012. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 8/No. 2. 95-199.
- Brigham & Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yuliantio. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*. 95, 41-61.
- Darmawati, dkk. 2004. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Depansar-Bali, 2-3 Desember 2004
- Dyreg, Cott D., Michelle Hanlon., Edward L. Maydew. 2006. *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review* Vol. 83, No.1 pp 61-82.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Friese, A., Link, S., Mayer, S. (2006). *Taxation and Corporate Governance*. Working paper, Max Planck Institute for Intellectual Property, Competition and Tax Law, Munich, Germany.
- Gupta, S., dan Newberry, K. 1997. *Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16 (1), 1-34.
- Haruman, Tendi. 2008. *Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. *Finance and Banking Journal*.
- Janssen, Boudewijn., dan Willem Buijink. 2000. *Determinants of the Variability of Corporate Effective Tax Rates (ETR): Evidence for the Netherlands*. *Jurnal Universiteit Maastricht*
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Khurana, I. K., W.J Moser. 2009. *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*.
- Kurniasih, Tommy., dan Sari Maria M. Ratna. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana
- Marfu'ah, Laila. 2015. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ngadiman., dan Christiany Puspitasari. 2014. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur*. Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara
- Pohan, Hotman Tohir. 2008. *Pengaruh Corporate Governance, Rasio Tobin Q, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik*. Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti

- Ratnasari, Yunita. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Sartika, Widya. 2012. *Analisis Hubungan Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. UI
- Sartono, Agus. 2002. *Manajemen Keuangan*. Buku II. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Schleifer, A., dan R Vishny. *Large Shareholders and Corporate Control*. *Journal of Financial Economics*, 94.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Subakti, Theresa Adelina. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur*. Skripsi UI
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-117/M-MBU/2002. Tanggal: 1 Agustus 2002
- Suyanto, Krisnata Dwi. 2012. *Likuiditas, Leverage, Manajemen laba, Komisaris Independen, terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2, hlm. 167–177.
- Swingly, Calvin., dan I Made Sukartha. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana
- Undang-Undang Republik Indonesia No 28 tahun 2007, *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan* Direktorat Jendral Pajak
- Utami, Nurindah Wahyu. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. Skripsi UNS
- Waluyo, 2010, *Perpajakan Indonesia*, Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat
- Weston, Fred, J., dan Brigham, F. Eugene, 1990, *Manajemen Keuangan*, Edisi 7, Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga
- www.idx.co.id diakses pada 18 April 2016
- Zimmerman, J. 1983. *Taxes and Firm Size*. *Journal Of Accounting and Economics* 5, 119-149.